

ABSTRAK

Suraiya. 2016. *Analisis Kesesuaian Majas Sindiran pada Teks Drama Karya Siswa Kelas VIII Semester II Madrasah Tsanawiyah Syirkah Salafiyah Jenggawah Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi, program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Bahasa Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember. Pembimbing: (1) Drs. Hariyono, M.Pd. (2) Fitri Amilia, S.S, M.Pd.

Kata kunci: Kesesuaian majas sindiran, teks drama

Majas sindiran merupakan gaya bahasa yang berbentuk sindiran terhadap seseorang dalam bentuk tulisan maupun lisan yang dipakai dalam suatu karangan yang bertujuan untuk mewakili perasaan dan pikiran dari pengarang. Majas sindiran terbagi menjadi lima yaitu majas sindiran ironi, majas sindiran sarkasme, majas sindiran sinisme, majas sindiran antifrasis dan majas sindiran inuendo. Masing-masing majas sindiran tersebut memiliki pengertian dan ciri-ciri tersendiri. Jadi untuk menulis majas sindiran harus disesuaikan dengan teori beserta ciri majas sindiran tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan majas sindiran dan kesesuaian majas sindiran pada teks drama karya siswa.

Jenis penelitian adalah kualitatif. Sasaran pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII Semester II Madrasah Tsanawiyah Syirkah Salafiyah Jenggawah. Tempat penelitian ini di Madrasah Tsanawiyah Syirkah Salafiyah Jenggawah, pada tanggal 23, 25, dan 28 April 2015. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti selaku instrumen utama, dan instrumen bantu berupa lembar soal siswa. Data dalam penelitian dianalisis dengan metode analisis deksriptif kualitatif yaitu majas sindiran yang diperoleh diidentifikasi dengan membaca data, menemukan data, mengklasifikasi data dan menganalisis data.

Hasil analisis data menunjukkan majas sindiran yang ditulis siswa dalam teks drama adalah majas sindiran ironi, sarkasme, dan antifrasis. Masing-masing majas sindiran tersebut harus disesuaikan dengan ciri majas sindiran yang terdapat pada teori. Ciri kesesuaian majas sindiran ironi yaitu majas yang terdapat dua kata yang maknanya berbeda dan bersifat halus tetapi maknanya kasar. Majas sindiran sarkasme berupa sindiran yang kasar dan maknanya pun kasar, sedangkan majas sindiran antifrasis merupakan majas sindiran yang bersifat halus yang maknanya kasar namun maksud perkataan yang diucapkan tidak disampaikan diakhir kalimat. Berdasarkan hasil tersebut, kesimpulan dari penelitian ini adalah majas sindiran yang ditulis siswa dalam teks drama sudah sesuai dengan ciri majas sindiran yang terdapat pada teori.